

KAJIAN NILAI MORAL *TEMBANG MACAPAT* DALAM BUKU *MÈGA MENDUNG* KARANGAN TÈDJASUSASTRA DAN RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN SEKARANG

Oleh: Fitri Afniati
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
gastedant_fianti@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai moral *tembang macapat* dalam buku *Mèga Mendung* karangan Tèdjasusastra, (2) mendeskripsikan relevansi nilai moral *tembang macapat* dalam buku *Mèga Mendung* dengan kehidupan sekarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah buku *Mèga Mendung* karangan Tèdjasusastra. Objek penelitian ini adalah nilai moral dan relevansi nilai moral *tembang macapat* dalam buku *Mèga Mendung* dengan kehidupan sekarang. Teknik pengumpulan data melalui teknik pustaka, observasi dan terjemahan bebas. Instrumen penelitian menggunakan kartu pencatat data, dan alat tulis. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif menggunakan *content analysis*. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) nilai moral *tembang macapat* dalam buku *Mèga Mendung* memiliki empat jenis, yakni (a) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi: tawakal, menerima cobaan, pasrah kepada Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan; (b) nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi: kasih sayang, adil, sopan santun, menolong dengan ikhlas, peduli dengan teman, gotong royong, saling membantu, dan tata karma; (c) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi: rajin, selalu jujur, berhati-hati, rela berkorban, pantang menyerah, pekerja keras, sabar, mau menerima, menjalankan kewajiban, pemberani, dan bertekad kuat; (d) nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan yang meliputi: bangga terhadap alam, sayang binatang, dan kasihan terhadap binatang. (2) Relevansi nilai moral *tembang macapat* dalam buku *Mèga Mendung* sebagian ada yang masih relevan dan juga ada yang tidak relevan dengan kehidupan sekarang.

Kata kunci : nilai moral, relevansi, *tembang macapat*

Karya sastra merupakan hasil budaya manusia yang di dalamnya terdapat suatu ungkapan pikiran-pikiran pengarang (Ratna, 2009: 422). Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi pembaca atau penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya, penyelesaian persoalannya, dan lain-lain. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya. Salah satu karya sastra yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran moral yaitu buku *Mèga Mendung*.

Buku *Mèga Mendung* merupakan karya sastra lama yang berbentuk puisi, yaitu *tembang macapat* yang ditulis oleh Tèdjasastra. Dalam buku *Mèga Mendung* ini, terdiri dari 37 jenis *tembang macapat* yang terbagi dalam 3 kumpulan dan setiap *tembang* terdiri dari 10 bait. Dalam buku *Mèga Mendung* terdapat pesan-pesan atau nasihat-nasihat yang tersirat maupun tersurat di dalamnya oleh karena itu, perlu diungkapkan isi atau pesan di balik karya sastra tersebut. Permasalahan yang timbul pada penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral *tembang macapat* dalam buku *Mèga Mendung* karangan Tèdjasastra dan relevansi nilai moral dengan kehidupan sekarang?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai moral dan relevansi nilai moral dengan kehidupan sekarang.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ana Prihatin Pangestuti tahun 2009 dengan judul Analisis Moralitas Tokoh dalam Cerita Rakyat *Putri Srengenge* karya Wisnu Sri Widodo. Diperoleh hasil unsur struktur cerita rakyat meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan moralitas tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat *Putri Srengenge* meliputi moralitas positif dan moralitas negatif. Penelitian lain dari Anindhina Lindha Rakhmawati, tahun 2013, dengan judul Nilai Moral Novel *Titian Sang Penerus* karya Alang-Alang Timur Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA diperoleh hasil unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan sudut pandang dan nilai moral yang terkandung dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian diantaranya: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjeknya yaitu buku *Mèga Mendung* karangan Tèdjasastra serta objeknya yaitu nilai moral dan relevansi nilai moral dengan kehidupan sekarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, observasi, dan terjemahan. Teknik pustaka yaitu data dikumpulkan menggunakan sumber-sumber tertulis (Nazir, 1988: 111-112). Teknik observasi yaitu pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indra (Arikunto, 2010: 199). Teknik terjemahan

data dalam penelitian ini menggunakan terjemahan bebas (Barried, 1990: 65-66). Instrumen penelitian menggunakan kartu pencatat data, dan alat tulisnya. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan *content analysis* (analisis isi) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya (Ismawati, 2011: 81). Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal yaitu analisisnya dipaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

Nilai moral *tembang macapat* dalam buku *Méga Mendung* dapat dibagi menjadi empat yaitu: (a) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang mengandung nilai moral menerima cobaan terdapat pada *pupuh 14 Kinanthi* bait 9 kutipan kalimatnya “*Pan wus lumrah kabéh laku, kang tumudju marang betjik, pantjén akéh **tjobanira**, nanging sapa bisa nisih, sing rubéda kawistara, katarima kang dén ésti*”. ‘Semua biasa menjalankannya, dalam menuju kebaikan, memang banyak **cobaan**, tapi siapa yang bisa menyingkirkan, rintangan yang menghalanginya, pasti akan mendapatkan apa yang diinginkan’. Bait *tembang* ini menceritakan dalam menuju suatu kebaikan pasti mempunyai berbagai macam rintangan, hal ini sudah biasa dijalankan oleh manusia. Akan tetapi jika kita mampu melewatinya pasti semua keinginan mudah dicapai; (b) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang mengandung nilai moral gotong-royong terdapat pada *pupuh 13 Pucung* bait 5 kutipan kalimatnya “*Kabéh gugup agé-agé pada ndjudjug, dununging bandjakan, kabéh tjantjut anandangi, **gotong rojong** gujub-rukun bebarengan*”. ‘Semuanya terburu-buru langsung berangkat, menuju tempat nasi, semua segera beraksi, **gotong royong** hidup rukun bersama-sama’. Mengisahkan kehidupan semut yang selalu mementingkan kebersamaan. Mereka selalu hidup bergotong royong untuk mengumpulkan makanan secara bersama-sama, sehingga kehidupan mereka selalu rukun; (c) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang mengandung nilai moral rajin terdapat pada *pupuh 2 Pucung* bait 10 kutipan kalimatnya “*Bénjingipun, dadi prigel datan kidung, **sregep** tan wegahan, barang kerja angrampuning, marmanira kulinakna wiwit muda*”. ‘Suatu saat, dalam melakukan pekerjaan

akan menjadi cepat dan trampil, **rajin dan** tidak pemalas, pekerjaan cepat selesai, oleh karena itu lebih baik dilakukan sejak dini'. Menceritakan bahwa hidup rajin harus dilakukan sejak dini karena kelak jika mendapatkan pekerjaan yang lebih berat kita tidak merasa keberatan sehingga pekerjaannya cepat selesai. Dengan menerapkan sikap rajin sehingga dalam melakukan pekerjaannya cepat dan trampil. Mengajarkan pada kita supaya selalu menerapkan sikap rajin; (d) Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan yang mengandung nilai moral bangga terhadap lingkungan terdapat pada *pupuh 1 Maskumambang* bait 8 kutipan kalimatnya "*Lamun mulat kang gumelar kabéh kuwi, **mongkog tyas rumasa, darbé tanah wutah getih,loh djinawi gemah ripah***". 'Kalau melihat yang bergelar semua itu, **merasa bangga hatinya, mempunyai tanah kelahiran, yang subur**, tentram serta banyak orangnya'. Menceritakan bahwa melihat alam yang luas dan penuh dengan tanaman menjadikan hati merasa bangga memilikinya. Karena telah mempunyai tanah kelahiran yang indah dan subur. Orang-orang yang berada disekelilingnya merasa hidupnya damai dan tentram.

Relevansi nilai moral kehidupan dulu dan sekarang diantaranya adalah: (a) hubungan manusia dengan Tuhan setelah dikaitkan antara kehidupan dahulu dan sekarang ternyata tidak relevan; (b) Hubungan manusia dengan sesama manusia setelah dikaitkan antara kehidupan dahulu dan sekarang ternyata tidak relevan; (c) Hubungan manusia dengan diri sendiri setelah dikaitkan antara kehidupan dahulu dan sekarang ternyata masih ada yang relevan dan juga ada yang tidak relevan; (d) hubungan manusia dengan lingkungan setelah dikaitkan antara kehidupan dahulu dan sekarang ternyata tidak relevan.

Nilai moral *tembang macapat* dalam buku *Mèga Mendung* dapat dibagi menjadi empat diantaranya adalah: (a) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: tawakal, menerima cobaan, pasrah pada Tuhan, dan berdoa; (b) nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi: kasih sayang, adil, sopan santun, hidup tentram, hidup rukun, menolong dengan ikhlas, gotong royong, baik terhadap teman, saling membantu, dan tata karma; (c) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi: rajin, selalu jujur,

berhati-hati, rela berkorban, pantang menyerah, pekerja keras, sabar, mau menerima, menjalankan kewajiban, pemberani, dan bertekad kuat; (d) nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan yang meliputi: bangga terhadap alam, sayang binatang, dan kasihan terhadap binatang. Relevansi nilai moral *tembang macapat* dalam buku *Mèga Mendung* sebagian ada yang masih relevan dan juga ada yang tidak relevan dengan kehidupan sekarang. Sarannya adalah meskipun modernisasi dan globalisasi telah mengubah pandangan hidup masyarakat sekarang, sebaiknya kita tetap menjaga, melestarikan dan menjalankan nilai moral yang telah ada dalam diri kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadiatmaja, Sarjana. 2011. *Etika Jawa*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Surakarta: Yumna Pustaka.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pangestuti, Ana Prihanti Warih. 2009. "Analisis Moralitas Tokoh dalam Cerita Rakyat *Putri Srengenge* karya Wisnu Sri Widodo". Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rakhmawati, Anindhina Linda. 2013. "Nilai Moral Novel *Titian Sang Penerus* karya Alang-Alang Timur Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA". Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Tèdjususastra. *Mèga Mendung*. 1957. Kementrian Pendidikan Pengadjaran dan Kebudayaan Republik Indonesia.